**PENERAPAN TEKNIK *AVERSI*  DALAM MEMODIFIKASI PERILAKU MENYIMPANG**

**MURID AUTIS KELAS DASAR IV DI SD INPRES MACCINI BARU MAKASSAR**

**Andhar**

Bimbingan dan Konseling Kekhususan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email. [andhar.juma@gmail.com](mailto:andhar.juma@gmail.com)

**Usman**

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email. [usmanbafadal@gmail.com](mailto:usmanbafadal@gmail.com)

Farida Aryani

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar

Email. [farayani77@yahoo.com](mailto:farayani77@yahoo.com)

**Abstrak :**Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik *aversi* untuk memodifikasi perilaku menyimpang murid autis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subjek research)* dengan desain penelitian A-B-A*.* Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah murid autis perempuan berusia 10 tahun yang bersekolah di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Adapun sumber datanya diperoleh dari bentuk observasi , wawancara, perlakuan (*treatment*) dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi menerapkan teknik *aversi* berpengaruh terhadap penurunan perilaku menyimpang pada murid autis. Hasil tersebut dibuktikan dengan penerapan teknik *aversi*  dalam memodifikasi perilaku menyimpang : 1) pada baseline 1 (A1) stabil dengan persentase 100 %, 2), intervensi (B) stabil dengan persentase 57, 75 % , 3) baseline 2 (A2) stabil dengan persentase 40 %, 4) analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *aversi* dapat mengurangi perilaku menyimpang murid autis kelas dasar IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

**Kata kunci**: Teknik *Aversi*, Modifikasi Perilaku, Perilaku Menyimpang, Agresif, Murid Autis,

***Abstract:*** *This research aims to describe of applying aversion techniques to modify the deviant behavior of students with autism. This is single-subject experimental research with A-B-A research design. The approach used was quantitative. The subjects were 10-year-old female students with autism who attend in SD Inpres Maccini Baru Makassar. The source of the data obtained from observation, interviews, treatment and documentation techniques. The results showed that the intervention of applying aversion technique esaffected on decreasing deviant behavior of students with autism. These results indicated by the application of the aversion techniques in modifying deviant behavior: 1) baseline 1 (A1) stable with the percentage of 100%, 2), intervention (B) stable with the percentage of 57, 75%, 3) baseline 2 (A2) stable with the percentage of 40%, 4) analysis between conditions did not occur overlapping data. It can be concluded that the aversion technique application can reduce or even eliminate the deviant behavior of student with autism in grade IV of SD Inpres Maccini Baru Makassar.*

***Keywords:*** *Aversion Techniques, Behavior Modification, Deviant Behavior,Aggresive Students with Autism*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia mampu untuk bertahan dan berkembang. Mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi semua manusia tidak terkecuali untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, maka memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan seperti anak normal lainnya, sehingga membantu mereka dalam membentuk manusia yang terdidik, mandiri dan percaya diri. Layanan pendidikan inklusi didirikan untuk memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, selain itu untuk menyetarakan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus dengan mendapatkan pembelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 – 22 November 2019 disalah sau sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi tepatnya di SD Inpres Maccini Baru, ditemukan seorang murid autis yang insial ADB yang menunjukkan perilaku yang tidak adaptif dikategorikan dalam perilaku menyimpang atau agresif yang sering dilakukan atau berulang-ulang yaitu mencubit, mendorong, berteriak, marah – marah dan merusak benda – benda yang ada dikelas ataupun diruang sumber. Dari berbagai metode yang sering diterapkan pada edukasi penyandang autisme diantaranya adalah metode *Floor time*, *Applied BehaviorAnalysis* (ABA) atau Metode *Lovaas*, Teknik – teknik Modifikasi perilaku seperti *Teknik Modelling, Token Economic,* Pelatihan *Asertivitas*, Prosedur *Aversi*, Prosedur *Rileksasi,* Pengelolaan Diri, Pelatihan Keterampilan Sosial. Dari beberapa prosedur modifikasi perilaku maka peneliti menerapkan teknik *aversi*, karena dianggap efektif untuk mengurangi perilaku menyimpang sesuai dengan karakteristik subjek yang ditemukan dilapangan. adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan teknik *aversi* untuk mengurangi perilaku– perilaku menyimpang peserta didik berkebutuhan khusus yaitu, Damri, dkk (2018) dengan judul Mengurangi Perilaku *Stereotype* Menjilat Tangan pada Siswa Autis Melalui Teknik Aversi, pengaruh intervensi *aversi* efektif mengurangi perilaku menjilat telapak tangan pada siswa autis. Dengan diberikannya *prompt* (*brucea javanica)* yang dihaluskan dan dioleskan ketelapak tangan siswa, dimana buah ini memiliki rasa pahit. Adapun pula penelitian yang dilakukan Karmila (2016) dengan judul “Mengurangi Perilaku Berkata Negatif Melalui Prosedur *Aversi* Pada Anak Autis Kelas V Di SD Negeri 19 Kapalo Kota Padang ” teknik *aversi* berhasil mengurangi berkata negatif pada siswa autis dengan mengucapkan istigfar setiap anak berkata negatif.

Putra,dkk (2017) menyatakan bahwa teknik *aversi* adalah satu prosedur yang efektif untuk menstabilkan *self endurance* (ketidakmampuan mengendalikan emosi) dengan pemberian hukuman dan pengukuh positif dapat dijadikan motivasi agar tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan sebelumnya.

Anggara,S(2016) menyatakan bahwa prosedur *aversi* adalah suatu cara yang efektif dalam menangani dan mengubah perilaku-perilaku yang menyimpang dengan pemberian hukuman.seperti pemberian balsam ketika perilaku yang tidak diinginkan muncul.

Willis (2016:71) mengemukakan tahap dari teknik *aversi* ada 4 langkah yaitu: assesment, menentukan tujuan apa yang ingin dicapai, menerapkan teknik,dan yang terakhir adalah follow up.

1). *Assesment* dalam melakukan assesment konselor melakukan hal yang bertujuan untuk menentukan apa yang akan dilakukan oleh klien pada saat proses konseling, 2). menentukan Tujuan setelah melakukan assesmen tentunya perlu menentukan tujuan dari proses konseling yang akan dilakukan. Tujuan konseling ini dilakukan sesuai kesepakatan antara konselor dan klien berdasarkan dengan informasi yang telah diterima konselor dan dianalisa, 3). menerapkan teknik yaitu menentukan teknik yang baik untuk dilakukan adalah inti dari proses konseling karena teknik juga dapat memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses konseling dalam melakukan tujuan yang hendak dicapai, 4). *Follow Up*  adalah proses follow up ini merupakan proses menjadi tahap akhir dalam proses konseling, dimana dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi selama proses konseling dari awal hingga saat ini apakah ada perubahan dalam diri klien ataukah sebaliknya.

Perilaku agresif yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus pada dasarnya muncul karena dilatarbelakangi adanya faktor biologis dan faktor lingkungan. Ditinjau dari faktor biologis, dalam proses pertumbuhannya anak mengalami gangguan baik secara mental, emosional, intelektual, fisik, dan sosial. Kemudian dari faktor lingkungan adanya kesalahpahaman komunikasi antar masyarakat yang kurang memahami kebutuhan dan penanganan anakberkebutuhan khusus, sehingga memunculkan anggapan atau stigma bahwaperilaku yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kesesuaianterhadap perilaku yang ada pada umumnya.

Menurut Dayaksini dan Hudaniah (2017:69), arti agresif adalah suatu perilaku fisik maupun verbal yang bertujuan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Sementara Maysikouri (2016:126), mengemukakan sebagai berikut : Perilaku agresiyaitu perilaku untuk menyerang, menyaikiti atau melawan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Jadi bisa berbentuk pukulan,tendangan dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian, ejekan, bantahan dan semacamnya.

Modifikasi perilaku merupakan salah satu teknik pengubahan perilaku yang paling popular dikalangan para pendidik maupun psikolog. Modifikasi perilaku merupakan cara mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip – prinsip belajar. Pengubahan akan lebih efektif bila didasarkan pada informasi yang tepat tentang penyebab perilaku, intensitas perilaku, dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Modifikasi perilaku mempunyai dua sasaran utama, yaitu meningkatkan atau menumbuhkan perilaku adaptif, dan mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak adaptif. Sunardin (2018).

Purwanta, (2016:6) Modifikasi perilaku secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Definisi yang tepat dari modifikasi perilaku adalah usaha untuk menerapkan prinsip – prinsip proses belajar maupun prinsip – prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia. Selanjutnya

Secara ekperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, kebiasaan – kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan.

Bastiana,(2017:36) mengemukakan bahwa : “anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang dimanifestasikan dalam hambatan komunikasi verbal dan nonverbal,

masalah pada interaksi social, sangat terganggu dengan perubahan dari suatu rutinitas, memberikan respon yang tidak sesuai terhadap rangsangan sensoris.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah, 1) untuk mengetahui gambaran perilaku murid autis sebelum penerapan teknik *aversi,* 2).Untuk mengetahui gambaran perilaku murid autis selama penerapan teknik aversi,3) Untuk mengetahui gambaran perilaku murid autis setelah penerapan teknik aversi,4) Untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *aversi* dalam memodifikasi perilaku menyimpang murid autis.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*).. Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu *treatment* atau perlakuan berupa penerapan teknik *aversi*  dalam memodifikasi perilaku murid autis kelas IV SD Inpres Maccini Baru sebelum diberikan perlakuan (baseline 1 (A1)), pada saat diberikan perlakuan (Intervensi(B)) dan setelah diberikan perlakuan (baseline 2 (A2)) serta analisis sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Data Hasil *Baseline* 1 (A1) penerapan modifikasi perilaku agresif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi Skor Maksimal Skor Nilai** | | | |
| **Baseline 1 (A1)** | | | |
| 1  2  3  4 | 100  100 | 100  100 | 100  100  100  100 |
| 100 100  100 100 | |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap modifikasi perilaku agresif pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.2** Kecenderungan arah modifikasi perilaku agresif Pada Kondisi *Baseline*

1 (A1)

Berdasarkan grafik 4.2. estimasi kecenderungan arah modifikasi perilaku menyimpang murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam modifikasi perilaku agresif, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek ADB memperoleh nilai 100 atau modifikasi perilaku menyimpang subjek ADB tetap (=).

**Gambaran penerapan teknik *aversi* untuk memodifikasi perilaku menyimpang murid autis kelas IV SD Inpres Maccini Baru pada saat diberikan perlakuan (intervensi (B))**

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B). Adapun data hasil kemampuan seriasai pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 6 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9** Data Hasil modifikasi perilaku agresif Pada Kondisi Intervensi(B)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| Intervensi (B) | | | |
| 5 | 100 | 66,6 | 66,6 |
| 6 | 100 | 73,3 | 73,3 |
| 7 | 100 | 53,3 | 53,3 |
| 8  9  10 | 100  100  100 | 53,3  60  40 | 53,3  60  40 |

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 6 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke 5 sampai 10 modifikasi perilaku agresif , murid

mengalami perubahan (berkurang) drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 66,6 sampai nilai yang terendah 40 dengan skor maksimal 100.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap modifikasi perilaku agresif pada kondisi Intervensi (B), maka data diatas dapat dibuatkan grafik:

**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Modifikasi perilaku agresif Pada

Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah modifikasi perilaku agresif pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya menurun artinya perilaku agresif subjek ADB mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik *aversi*. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-10 yang menunjukkan adanya perubahan yang diperoleh oleh subjek ADB dengan nilai yang berkisar 73 - 40, nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1), hal ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah penerapan teknik *aversi*  sebagai modifikasi perilaku agresif .

Analisis dalam kondisi *Baseline* 2 (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline* 2 (A2). Adapun data hasil *Baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada tabel berikut ini data hasil kemampuan berhitung penjumlahan pada kondisi baseline 2 (A2) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  Data Hasil *Baseline* 2 (A2) modifikasi perilaku agresif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| *Baseline 2* (A2) | | | |
| 13 | 100 | 46.6 | 46.6 |
| 14 | 100 | 40 | 40 |
| 15 | 100 | 40 | 40 |
| 16 | 100 | 33.6 | 33.6 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap modifikasi perilaku agresif pada kondisi baseline 2 (A2), maka data diatas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga

memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah modifikasi perilaku agresif pada Kondisi B*aseline* 2 (A2)

Berdasarkan grafik 4.8, estimasi kecenderungan arah modifikasi perilaku agresif murid pada kondisi *baseline* 2 (A2) diperoleh kecenderungan arah menurun artinya pada kondisi ini perilaku agresif subjek ADB mengalami perubahan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menurun dengan perolehan nilai berkisar 46,6 – 33.6.

**Gambaran penerapan teknik *aversi*  dalam memodifikasi perilaku agresif murid autis kelas IV SD Inpres Maccini Baru.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B | B/A2 |
| Perubahan kecenderungan  arah dan efeknya | (=) (-) | (-) (-) |
|  |  |
| Positif | Negatif |

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada perilaku agresif

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menurun . Artinya perilaku agresif subjek ADB mengalami perubahan setelah di terapkannya teknik *aversi*  pada kondisi intervensi.

Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menurun ke menurun, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari teknik *aversi.*

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan empat belas kali atau empat belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi baseline 1 (A1), enam sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi baseline 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat mengurangi perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan pada perilaku agresifnya sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Baseline 1 (A1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan pada perilaku agresifnya sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Baseline 1 (A1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan memodifikasi perilaku dengan penerapan teknik *aversi* dengan enam sesi, modifikasi perilaku agresif subjek ADB pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai sesi ke 10 mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena diberikan perlakuan dengan penerapan teknik *aversi* , sehingga perilaku agresif subjek ADB mengalami perubahan. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh murid nampak menurun pada sesi ke sebelas dan duabelas dan pada sesi tiga belas sampai sesi ke empat belas mengalami perubahan (menurun , jika dibandingkan dengan dengan intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1).

Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada proses modifikasi perilaku yang diberikan dalam proses intervensi sehingga penerapan teknik aversi dapat mengubah dan mengurangi perilaku agresif subjek tersebut. Adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh Usuwatun Kasanah (2018) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku negatif sangat efektif dengan menerapkan teknik *aversi* melalui teknik *aversi* menunjukkan adanya dari hasil penelitian yang nampak pada perubahan perilaku subjek yang dimunculkan dalam aktivitas sehari – hari.

Perubahan perilaku yang merupakan hasil implementasi dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yakni perubahan yang signifikan terbukti pada banyak perubahan perilaku. Subjek yang mulai mendengarkan apa yang dikatakan orang tua tanpa lari. Subjek mulai meminta sesuatu, tanpa marah atau menangis terlebih dahulu dan subjek sudah mulai berkurang dalam emosi negative disetiap harinya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A – B – A untuk *target behavior* memodifikasi perilaku menyimpang murid, maka penerapan teknik *aversi* ini dapat dikatakan memberi efek yang positif terhadap perubahan perilaku agresif murid autis. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *aversi* dapat mengurangi perilaku agresif murid autis kelas IV SD Inpres Maccini Baru.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar hampir selalu bersamaan dengan dua macam perilaku internal, yaitu perilaku faali dan perilaku mental. Bukan hanya anak – anak pada umumnya akan tetapi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) perlu dibekali pendidkan karakter, pembiasaan atau penerapan perilaku yang efektif agar anak selalu berpikir positif dengan memahami perilaku positif (dapat dilakukan) dan perilaku negative (yang tidak dapat dilakukan), agar mereka dapat diterima dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat simpulkan bahwa metode atau prosedur teknik *aversi ,*  merupakan suatu pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan teknik *aversi* tersebut dapat membantu murid dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku agresifnya. Teknik *aversi* diterapkan untuk meredakan gangguan - gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan atau punishment sampai tingkah laku yang tidak diinginkan berkurang bahkan hilang.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya layanan khusus yang efektif dan terstruktur bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Guru, terapis, akademisi maupun pemerhati peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) harus lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi peserta didik baik umum maupun secara peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), terutama yang mengalami permasalahan perilaku, secepat mungkin harus diberikan intervensi dini, assesmen dan *problem solving*, agar perilaku – perilaku yang dianggap tidak adaptif dapat diubah menjadi perilaku yang adaptif sehingga dapat diterima dimasyarakat. Agar mereka dapat bersosialisasi tanpa bullyan dan pandangan yang lain. Sehingga tidak muncul pula stigma atau judge yang tidak sesuai dengan kaidah – kaidah dunia pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggara, Soni. 2016. *Efektifitas Prosedur Aversi Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Amal Bhakti Sicincin* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/7683/5971>*.* Diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11.03

Bastiana, 2017 . *Memahami Pendidikan Inklusi*. Makassar : Badan Penerbit UNM

Damri, dkk. 2018. *Mengurangi Perilaku Stereotype Menjilat Tangan pada Siswa Autis Melalui Teknik Aversi*

h[ttp://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/312](http://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/312) Diakses pada tanggal 10 Juni 2020 Pukul 22.11

Dayakisni Tri & Hudaniah. 2017. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press

Karmila, Y. 2017. *Mengurangi Perilaku Berkata Negatif Melalui Prosedur Aversi pada Anak Autis Kelas V Di SD Negeri 19 Kapalo Kota Padang.* <http://repository.unp.ac.id/21396/1/8585-17190-1PB%281%29%20pustaka.pdf> Diakses tanggal 09 Juni 2020 Pukul 16.20

Khasanah, Uswatun. 2018*. Pengembangan Buku Panduan Terapi Aversi untu Mengurangi Emosi Negatif pada Anak.*<http://digilib.uinsby.ac.id/24612/1/Uswatun%20Khasanah_B93214094.pdf>.Diakses tanggal 20 Januari 2020 Pukul 19.20

Masykouri, Alzena. 2016. *Perilaku Agresif.* Palembang : Unsri press

Purwanta,Edi. 2016 . *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta . Pustaka Pelajar .

Putra, dkk. 2017. *Perbedaan Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Modeling dengan Teknik Aversi terhadap Self Endurance siswa kelas X SMKN 2 Singaraja.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/bisma>

Diakses tanggal 10 Juni 2020 Pukul 19.27

Sunardi. 2018. *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPTA

Sunanto, Takeuchi, Nakata. 2005. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press

Willis, Sofyan S. 2016. *Konseling Individual : Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta